

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan tanggal 18 November 1912<sup>1</sup>. K.H Ahmad Dahlan mengawali usahanya untuk memurnikan Islam, mengembalikan kehidupan agama kepada sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Semangat pembaharuan berawal dari perkenalannya dengan tafsir *Al-Manar* oleh Muhammad Abduh, tokoh pembaharu di Mesir<sup>2</sup>.

*“seorang kader akan bekerjakeras dalam keadaan apapun dan di tempat manapun, kendati tidak menduduki jabatan dalam persyarikatan. Ambisi seorang kader bukanlah pada jabatan, tetapi pada tercapainya target program dan tujuan persyarikatan dengan memaksimalkan amal dan pengabdian kepada Allah Swt”*<sup>3</sup>

Kontribusi muhammadiyah diantaranya banyak amal usaha yang dimiliki, aset muhammadiyah pada saat ini tercatat berupa TK/TPQ berjumlah 4.623, SD/MI berjumlah 2.604, SMP/MTs berjumlah 1.772, SMA/SMK/MA berjumlah 1.143, Pondok pesantren berjumlah 67, Perguruan tinggi berjumlah 172<sup>4</sup>. Tokoh- tokoh besar Indonesia yang lahir dari rahim muhammadiyah diantaranya kader-kader tersebut adalah Ki Bagus Hadikusumo, Jendral Sudirman, KH. Mas Mansyur, AR. Fahrudien, Amien Rais, Hatta Rajasa dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Adi Nugroho, *K.H.Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: GARASI, 2010), hlm. 01.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

<sup>3</sup> Mohammad Djazman Al Kindi, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989), hlm. 18.

<sup>4</sup> PP Muhammadiyah, *Inventarisasi Amal Usaha Muhammadiyah*, online website, 2013, [www.muhammadiyah.or.id/contenc-8-det-amal-usaha.html](http://www.muhammadiyah.or.id/contenc-8-det-amal-usaha.html) diakses 11 Februari 2014.

Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merupakan salah satu amal usaha muhammadiyah. Pada saat ini UMS yang tengah dipimpin oleh rektor Prof. DR. Bambang Setiadji telah membuktikan keberhasilannya yaitu dengan adanya gedung kuliah dan pondok pesantren mahasiswa.

Pondok pesantren internasional KH. Mas Mansyur UMS merupakan asrama mahasiswa dari Indonesia maupun mahasiswa luar negeri. Berdirinya pondok ini bertujuan untuk keberlangsungan perkaderan Muhammadiyah. Salah satu usaha perkaderan adalah mendirikan Pimpinan Komisariat Mahasiswa Muhammadiyah. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pimpinan IMM untuk membangun karakter mahasiswa diantaranya darul arqom dasar, kader adventur, kajian kristologi, kajian aqidah, diskusi kelompok dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Kader Muhammadiyah dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa** (Studi Kasus di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pondok Internasional KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012/2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di tulis di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Apa saja bentuk pendidikan kader yang dilaksanakan oleh Pimpinan Komisariat Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam meningkatkan karakter Mahasiswa serta faktor pendukung dan penghambatnya?”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pendidikan kader yang dilaksanakan oleh Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam meningkatkan karakter mahasiswa serta menyebutkan faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi untuk menambah khasanah keilmuan bagi aktivis mahasiswa maupun aktivis Muhammadiyah khususnya terkait pendidikan kader dalam meningkatkan karakter mahasiswa.

##### **b. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan bagi kader IMM mengenai strategi perkaderan dan bahan evaluasi kinerja agar lebih berinovasi. Di samping itu juga bermanfaat sebagai informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain dengan permasalahan yang sejenis.